

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu bangsa yang mempunyai beberapa suku, bahasa, budaya dan agama. Keanekaragaman bahasa, suku, budaya dan agama inilah yang akan memperkayai khasanah budaya dalam suatu bangsa. Adanya suatu agama yang lahir di lingkungan beragam dan membimbing dirinya mempunyai sebuah jawaban terhadap keanekaragaman tersebut. Oleh sebab itu keanekaragaman agama jika tidak diasumsi secara baik dan benar setiap pemeluk agama tentu akan menimbulkan sebuah konflik setiap antar umat beragama dan termasuk konflik sosial.¹

Kebebasan dan kesetaraan juga terwujud dalam selogan *Bhinneka Tunggal Ika*. Kebinekaan selalu menuntut kebebasan untuk berkreasi dan berinspirasi, berekspresi dan berimajinasi menuju perkembangan dan perubahan. Sementara itu, keikaan menuntut kesetaraan dan tanpa deskriminasi yang mengarah ke persatuan karena semua manusia diperlakukan setara.²

Islam tentu menjunjung tinggi sikap toleran terhadap komunitas keagamaan non-Muslim. Prinsip dasar dalam kebebasan beragama dan saling toleransi kepada

¹Zainudin, *Pluralisme Agama: Pergulatan Dialog Islam-Kristen Indonesia* (Malang: UIN Malang Press, 2011), hlm. 2.

²Benyamin Molan, *Multikulturalisme-Cerdas Membangun Hidup Bersama Yang Stabil Dan Dinamis* (Jakarta Barat: PT Indeks Permata Puri Media, 2016), hlm. 47.

komunitas non-Muslim tentu umat islam telah mengakui keberadaan bukan kebenaran agama lain.³ Saling toleransi atau menghargai akan sangat membantu menjaga kerukunan antar umat beragama.⁴

Allah memerintahkan umat Islam dalam perbedaan agama untuk saling menghargai, menerima dan menghormati satu sama lain dalam hal ini hanya sebatas menghargai keyakinan agama lain. Dalam hal-nya perbedaan pendapat dalam bermasyarakat sudah menjadi ketentuan sunna tullah yang telah diberikan Allah kepada kita semua. Perbedaan pendapat dalam anggota masyarakat tentu akan selalu ada sebab sudah menjadi fitrah manusia dalam perbedaan untuk memanfaatkan akal bagi setiap manusia.⁵

Keragaman tersebut tentu diakui oleh Islam melalui firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 berikut ini:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku suku agar kamu saling kenal mengenal, sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu, sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*⁶
Q.S Al-Hujurat: 13

³Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan Antar Umat Beragama* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 7.

⁴Suerna Dwi Lestari, *Op. Cit*, hlm. 44.

⁵Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 56.

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

Banyaknya aksi aksi kekerasan yang terjadi antarumat beragama dan menyusul adanya corak fundamentalisme keagamaan, serta di ikuti doktrin agama secara radikalisasi sehingga sedikit sekali gambaran umat beragama dalam menjalin hubungan yang harmonis.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Fundamentalisme merupakan paham yang cenderung memperjuangkan sesuatu secara radikal. Pada saat ini, Fundamentalisme terhadap kehidupan masyarakat plural telah memiliki citra negatif, dikarenakan implikasi dalam politisi dan sosial dan yang digunakannya selalu menghancurkan dan tidak adanya lagi motivasi dalam interaksi sosial. Sebab fundamentalisme selalu dipahami secara fanatik, eksklusif, anti intelektualitas dan penyimpangan dari keagamaan.⁷

Keadaan yang semakin maju dan perkembangan dunia dalam berbagai bidang yaitu dalam kebudayaan dan ilmu pengetahuan bangsa indonesia sulit sekali untuk dapat terelakan dari pengaruh tersebut dan tentu akan mengikuti dan menyesuaikan bentuk dan kepribadian bangsa indonesia, secara langsung dan tidak langsung kemajuan dan perkembangan tentu akan mempengaruhi pola berpikir dan dalam hal pandangan masyarakat dan kemungkinan toleransi antar umat beragama dan kerukunan umat beragama.⁸

⁷Agil Husain Al-Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama* (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hlm. 116.

⁸*Ibid.*, hlm. 13.

Dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin pesat semestinya masyarakat sudah bersikap terbiasa untuk toleransi. Namun, tak seiring dengan perkembangan tersebut melainkan negara Indonesia semakin terancam akan perpecahan akibat perbedaan. Sikap toleransi menghilang dari waktu ke waktu dan masyarakat Indonesia cenderung ingin menang sendiri atas kepentingan pribadinya dan kerap kali kita menemukan individu-individu yang bertengkar berkaitan dengan SARA.⁹

Rezim selama Orde Baru telah berdaya di Indonesia, misalnya sesuatu yang tabu untuk dibicarakan yaitu SARA. Bagi umat beragama konflik yang terjadi selalu terasa nuansa baru dan perpecahan bernuansa SARA yang ada di bermacam-macam daerah, tidak pernah terbuka dan teratasi secara mendalam. Banyaknya perpecahan kekerasan agama sebagai pemicunya salah satunya.¹⁰

Toleransi beragama di Indonesia belum sepenuhnya baik hal tersebut dapat dilihat dari kasus intoleransi di beberapa provinsi. seperti kasus di Tanjungbalai Sumatera Utara kasus bermula saat Meiliana mengeluhkan pengeras suara adzan dari masjid Al-Maksum di Tanjungbalai. Namun, keluhan Meiliana ini menyebar dan memicu amarah sejumlah kelenteng serta vihara menjadi objek kemarahan pemuda setempat. Kasus Meiliana ini terbukti sebagai penistaan agama.¹¹

⁹Riska Y. Imilda, 2017 "Sikap Toleransi Hilang, Integrasi Negara Terancam," <https://www.kompasiana.com/riskaimilda/59c7614ef121d46e240a6af3/sikap-toleransi-hilangintegrasi-negara-terancam?page=all>. Diakses pada hari jum'at 1 Maret 2019 jam 11.13 WIB.

¹⁰Syahrin Harahap, *Teologi Kerukunan* (Jakarta: Prenada, 2011), hlm. 80.

¹¹Miftah J, 2019 "Toleransi Beragama di Indonesia," <https://www.kompasiana.com/miftahj/5d0ef83b097f3665743fa782/toleransi-beragama-di-indonesia?page=all#>. Diakses pada hari jum'at 1 Maret 2019 jam 14.40 WIB.

Sedangkan di daerah Bantul terungkap kesepakatan antar warga di dusun Karet, Pleret, Bantul, Yogyakarta, menolak penduduk non-Muslim tinggal di desa mereka.¹² Adapun kasus lainnya terjadi di Yogyakarta Kapolri Tito Karnavian menyebutkan adanya pengaruh radikalisme hingga melakukan aksi penyerangan ke tempat ibadah Gereja Santa Lidwina Sleman.¹³

Fenomena intoleransi dan konflik bernuansa agama di Indonesia seakan menguatkan kecurigaan bahwa agama sebagai penyebab konflik, pemicu tindak kekerasan, dan beragam perilaku yang terkadang bukan sekadar melahirkan kebencian, tapi juga permusuhan, dan peperangan dahsyat di antara sesama manusia.¹⁴

Pada tahun 2011 tepatnya tanggal 7 april telah diliris Film *Tanda Tanya* karya Sutradara Hanung Bramantyo yang mengisahkan kelompok masyarakat dari berbagai agama yaitu umat muslim, umat khatolik dan etnis tiongkok.¹⁵Film ini termasuk kategori film fiktif karena peristiwa dalam film tanda tanya hanya rekaan, akan tetapi peristiwa tersebut diambil dari kisah nyata yang ada di Indonesia. Pada hubungan antar beragama yang ada di Indonesia telah difokuskan dalam film *Tanda*

¹²Furqon Ulya Himawan, 2019 “Diusir Dari Desa Karena Agama, Bagaimana Mencegah Intoleransi di Tingkat Warga?,” <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-47801818>. Diakses pada hari jum'at 1 Maret 2019 jam 19.40 WIB.

¹³Yogie Fadila, 2018 “Kasus Intoleransi dan Kekerasan Beragama Sepanjang 2018,” <https://www.idntimes.com/news/indonesia/rochmanudin-wijaya/linimasa-kasus-intoleransi-dan-kekerasa-beragama-sepanjang-2/full>. Diakses pada hari jum'at 1 Maret 2019 jam 21.12 WIB.

¹⁴ Enjang Muhaemin dan Irfan Sanusi, “Intoleransi Keagamaan dalam Framing Surat Kabar Kompas,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 1 (2019), hlm. 19.

¹⁵Erwita Danu, 2014 “Ketika Kerukunan Antar-Umat Dipertanyakan,” <https://ngepop.com/review-film-tanda-tanya-ketika-kerukunan-antar-umat-dipertanyakan/>. Diakses pada hari jum'at 1 Maret 2019 jam 14.40 WIB.

Tanya, suatu negara menjadi hal umum dalam konflik keagamaan dan kekerasan yang terjadi merupakan sejarah panjang kekerasan dan pembedaan perlakuan yang terjadi.

Film ini juga menceritakan di kawasan pasar baru yang sering terjadi konflik antar keluarga dan antar pertemanan dan tidak berjauhannya antara masjid, gereja dan klenteng. Adapun keluarga yang beragama Tionghoa yaitu Tan Kat Sun mempunyai restoran masakan khas china. Sedangkan dari keluarga beragama Islam yaitu Soleh yang mempunyai istri cantik dan soleha dan mempunyai masalah soleh sebagai kepala rumah tangga yang belum mempunyai pekerjaan, dan dari keluarga beragama Khatolik yaitu Rika merupakan seorang janda yang memiliki seorang anak dan memiliki kedekatan dengan surya seorang pemuda yang masih perjaka. Hubungan antar keluarga tersebut dalam kaitannya mempunyai masalah dalam perbedaan pandangan, suku, status dan agama.

Konflik dalam Film *Tanda Tanya* terselesaikan ketika karakter mulai menerima dan membiarkan mereka melaksanakan suatu ibadah sesuai ajaran agama yang diyakini, sehingga konflik antar umat beragama dapat dihindarkan.

Lewat pemaparan latar belakang diatas peneliti sangat tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul: **PENDIDIKAN TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM FILM “TANDA TANYA” KARYA HANUNG BRAMANTYO.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi, dalam hal ini yang perlu diidentifikasi dalam penulisan skripsi ini, yakni:

1. Adanya gerakan-gerakan keagamaan yang bercorak fundamentalisme.
2. Adanya perbedaan pandangan antar umat beragama.
3. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang toleransi.
4. Sebagian orang kurang menghargai kepercayaan orang lain.
5. Pentingnya pendidikan toleransi antar umat beragama terhadap masyarakat dalam menghadapi zaman modern saat ini.
6. Kurangnya pemahaman bahwasanya film tidak hanya dijadikan bahan hiburan saja, melainkan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Adapun beberapa masalah yang ada penulis memberi batasan masalah yang ada yaitu:

1. Hanya membahas bentuk kebebasan dalam beragama, saling menghormati, menghargai dan kerukunan setiap masing-masing kepercayaan dalam hidup beragama dan teknik penanaman dalam Film Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo.
2. Luas lingkup membahas relevansi pendidikan toleransi dalam film tanda tanya dengan pendidikan agama islam.

D. Rumusan Masalah

Dengan mencermatin latar belakang yang terjadi maka rumusan masalah yang penulis ajukan sebagai berikut:

1. Apa sajakah bentuk pendidikan toleransi antar umat beragama dalam film *tanda tanya* karya hanung bramantyo?
2. Bagaimana relevansi pendidikan toleransi dalam film *tanda tanya* dengan pendidikan Islam?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Suatu tujuan yang ingin dicapai Pasti memiliki kegiatan, dalam hal-Nya dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini telah di fokuskan tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah:

- a. Untuk mengetahui apa saja bentuk pendidikan toleransi antar umat beragama dalam film *tanda tanya* karya hanung brmantyo.
- b. Untuk mengetahui bagaimana relevansi pendidikan toleransi dalam film *tanda tanya* dengan pendidikan agama islam.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dapat menyumbangkan wawasan keilmuan dan memberikan kontribusi pemikiran yang memuat nilai-nilai pendidikan Islam dan memberikan pesan dalam pembelajaran.

- b. Dalam penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk menanamkan dan mengembangkan akan pentingnya pendidikan toleransi antar umat beragama.

F. Kerangka Teori

1. Pendidikan Toleransi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendidikan merupakan kata benda yang berawalan ‘*pe*’ dan akhiran ‘*an*’ yang berarti proses, perbuatan, dan cara mendidik. Sedangkan dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah *al-Tarbiyah*, *Ta’lim*, dan *Ta’dib*. Kata *tarbiyah* berarti pendidikan dan pengasuhan, sedangkan *Ta’lim* merupakan masdar dari kata ‘*allama* yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu, istilah lain dari pendidikan adalah *Ta’dib*, mengandung arti mendidik, melatih, memperbaiki, mendisiplin, dan memberi tindakan.¹⁶

Pendidikan merupakan sebuah proses dalam membentuk dan mengembangkan manusia melalui petunjuk dan tuntunan yang tepat dalam kehidupannya dan tercangkup dalam semua aspek. Manusia padaa tingkatan yang berbeda akan dilimpahkan dalam tugas ini.¹⁷

¹⁶Muh Mawangir, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab,” *Tadrib Jurnal Pendidikan Agama Islam* IV, no. 1 (2018), hlm. 168.

¹⁷Mahjubah, *Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan* (Jakarta: CV. Firdaus, 1993), hlm. 1.

“Menurut al-Ghazali Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia sejak masa terjadinya sampai akhir hayatnya melalui pengajaran secara bertahap dan bentuk pengajaran yang disampaikan sebagai ilmu pengetahuan”.¹⁸

Kingsley Price mengemukakan dan dikutip Rusmaini bahwa: Pendidikan adalah proses dalam mengasah orang dewasa dan mengasah anak atau kekayaan non-fisik yang di jaga.¹⁹ Pendapat tersebut suatu proses pengajaran dimana dalam mengasuh baik untuk anak ataupun orang dewasa.²⁰

Konsep Pendidikan dalam penciptaan tenaga manusia dan didasari pada nilai-nilai yang berkesinambungan dan berkehidupan, atau bukan bersifat sementara atau bukan bersifat pendek melainkan bersifat jangka panjang.²¹

Sedangkan toleransi dalam bahasa arab bisa dikatakan ikhtimal, tasamuh, yang artinya sikap membiarkan, lapang dada. Atau ada yang memberi arti toleransi itu dengan kesadaran hati atau membiarkan dalam arti menyabarkan diri walaupun diperlakukan kurang senonoh umpamanya.²²

“Perez Zagorin mengatakan bahwasanya toleransi ialah terminologi yang berkembang dalam disiplin ilmu sosial, budaya dan agama yang berarti sikap dan suatu perbuatan masyarakat yang melarang adanya deskriminasi

¹⁸Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 56.

¹⁹Rusmaini, *Ilmu Pendidikan* (Palembang: Grafika Telindo, 2014), hlm. 2.

²⁰*Ibid.*

²¹Rusli Yusuf, *Pendidikan Dan Investasi Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 10.

²² Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam* (Jakarta: PT Garuda, 1999).

terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau dalam suatu masyarakat tidak dapat diterima”.²³

Dalam buku *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam*, menurut Umar Hasyim ada 6 segi bahasan tentang toleransi ini²⁴:

1) Mengakui hak setiap orang

Suatu tingkat mental yang mengakui hak setiap orang didalam menentukan sikap laku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap atau perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain, karena kalau demikian, kehidupan di dalam masyarakat akan kacau.

2) Menghormati keyakinan orang lain

Landasan keyakinan diatas adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang atau golongan yang berkeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang lain. Tidak ada orang atau golongan yang memonopoli kebenaran, dan landasan ini disertai catatan, bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang.

3) *Angree in Disagreement*

Setuju dalam perbedaan adalah prinsip yang selalu didengungkan, perbedaan tidak harus ada permusuhan karena perbedaan selalu ada dan perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan.

4) Saling Mengerti

²³Bahari, *Toleransi Beragama Mahasiswa* (Jakarta: Maloho Abadi Press, 2010), hlm. 50.

²⁴ Hasyim, *op. cit.*

Tidak akan terjadi saling menghormati antara sesama orang bila mereka tidak ada saling mengerti. Saling anti dan saling membenci, saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain.

5) Kesadaran dan Kejujuran

Toleransi menyangkut sikap jiwa dan kesadaran batin seseorang, kesadaran jiwa menimbulkan kejujuran dan kepolosan sikap laku.

6) Jiwa Falsafah Pancasila

Dari semua segi yang telah disebutkan diatas, falsafah pancasila telah menjamin adanya ketertiban dan kerukunan hidup bermasyarakat. Falsafah Pancasila merupakan suatu landasan yang telah diterima oleh segenap masyarakat Indonesia, merupakan tata hidup yang pada hakekatnya adalah merupakan konsesus dan diterima praktis oleh bangsa indonesia.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan toleransi adalah pengembangan dan penanaman sikap saling menghargai dan saling menghormati bagi setiap manusia. Pendidikan toleransi diharapkan dapat memberikan wawasan dan bekal bagi setiap masyarakat terutama dalam beragama.

2. Relevansi Pendidikan Agama Islam

Relevansi memiliki makna kesesuaian, kecocokan, hubungan, kaitan usul dengan kenyataan harus adanya agar dapat dilaksanakan.²⁵ Dalam Bahasa Inggris disebut *relevancy*, yang memiliki arti kaitan atau adanya hubungan.

Menurut kamus filsafat diterangkan bahwa *relevancy* memiliki arti, yaitu:

- a. Hubungan yang terdapat dalam istilah (ide, konsep, kata) sedemikian rupa sehingga mereka dapat dikaitkan satu sama lainnya untuk membentuk pernyataan yang berarti (ide, konsep, kata yang bermakna lebih dalam), dan istilah-istilah yang digolongkan anggota didalam kelompok arti yang sama.
- b. Dalam logika induktif, derajat (probabilitas) harapan yang masuk akal bahwa satu hal akan berhubungan secara empiris (atau secara kausal) dengan hal lain.²⁶

Dengan demikian, relevansi yang dimaksudkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah keterkaitan atau keterhubungan nilai-nilai pendidikan toleransi dalam film Tanda Tanya dengan Pendidikan Agama Islam.

²⁵ J.S Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 1151.

²⁶ Loren Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 953.

3. Film Tanda Tanya

“Undang-Undang No 33 Tahun 2009 tentang Perfilman pada Pasal 1 menyatakan, yang dimaksud, Film ialah karya seni kebudayaan dan merupakan bagian dari pranata sosial dan kaidah sinematografi yang di buat melalui komunikasi massa. dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukan”.²⁷

Televisi dan Film mempunyai beberapa kemiripan yaitu bersifat audio, tetapi dalam bentuk pengutaraan pada keramaian dan agak lumayan berbeda dalam proses produksinya. Film sebagai bagian dari media komunikasi massa. Dikatakan media komunikasi massa dalam arti berjumlah banyak dan tersebar dimana saja dan bagian dari jenis komunikasi yang memanfaatkan saluran media dalam mengaitkan komunikator.²⁸

Film *Tanda Tanya* merupakan film drama Indonesia adapun Hanung Bramantyo merupakan sutradara dari film tersebut. Tema dalam Film ini yaitu keberagaman agama di Indonesia sering sekali terjadinya konflik antar umat beragama dari tiga keluarga yaitu Muslim, Budha, dan Katolik.²⁹

Tan Kat Sun merupakan pemeluk Budha yang taat dan wiraswastawan mempunyai restoran masakan china. Sakit parah yang menyimpannya tidak menghabiskan semangatnya untuk terus menjalankan bisnisnya dan menjadi tumpuhan anak buahnya yang mayoritas dari kalangan muslim.

91.

²⁷Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm.

²⁸*Ibid.*

²⁹Wikepedia, *op. cit.*, 2019.

Menek merupakan anak buahnya yang berjilbab sebagai majikan Tan Kat Sun memiliki rasa toleransi beragama yang tinggi dan menyayangi Menek. Akan tetapi Soleh sebagai Suami dari Menek ini sering terjadi kesalah pahaman. Apalagi Menek memiliki latar belakang hubungan dengan Hendra dan pernah mesrah akan tetapi kandas karna perbedaan agama.³⁰

4. Toleransi Antar umat Beragama

a. Pengertian Toleransi antar umat beragama

Toleransi agama adalah kebebasan untuk menjalankan ibadahnya dan kebebasan setiap seseorang dalam memilih agama yang diyakininya. Toleransi dalam beragama meminta tanggung jawab, kejujuran, kebesaran jiwa dan kebijaksanaan sehingga memunculkan solidaritas mengeliminir egoistis suatu golongan. Toleransi hidup dalam beragama merupakan sesuatu yang campur aduk, akan tetapi dapat mewujudkan ketenangan dalam hal saling menghargai bahkan lebih dari itu dalam membangun sendiri dan kebahagiaan bersama tentu antar pemeluk agama harus dibina dalam hal-Nya gotong royong. Untuk saling menghormatin menghargai setiap penganut harus menjauhi sikap prasangka.³¹

Toleransi sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan sikap saling menghargai perbedaan, serta mewujudkan suasana musyawarah dalam

³⁰Tempo.co, "Hanung Angkat Kisah Banser NU Di Film Tanda Tanya," 2011, <https://seleb.tempo.co/read/324468/hanung-angkat-kisah-banser-nu-di-film-tanda-tanya/full&view=ok>. Diakses pada hari kamis 7 Maret 2019 jam 13.20 WIB.

³¹Al-Munawar, *Op. Cit*, hlm. 17.

perdamaian umat beragama terutama dalam lingkungan bermasyarakat. Kesadaran dalam Toleransi dari seluruh tingkatan masyarakat dari tingkatan anak-anak hingga orang tua dan dari semua tingkatan pendidikan misal peserta didik yang masih sekolah.³²

Jadi dalam hidup antar umat beragama jangan memaksa orang lain untuk mengikutin kita. biarkanlah mereka menjalankan keyakinannya, dan kita jalankan apa yang menjadi akidah kita. Pada hubungan kerjasama dan saling membantu untuk membentuk kemaslahatan masyarakat tidak harus kepada seagama saja tetapi berlaku terhadap orang yang beda agamanya.

G. Kajian Pustaka

Adapun penelitian yang pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Dalam hal ini kajian pustaka berguna untuk melihat persamaan dan perbedaan antara peneliti dan penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang dapat di jadikan kajian pustaka, sebagai berikut:

1. Judul skripsi: “Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama dan Teknik Penanamannya dalam Film 99 Cahaya di Langit Cahaya”, hasil penelitian dari Utami Yuliyanti Azizah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2017. Dalam hal ini penelitiannya bertujuan untuk menyebutkan serta menjelaskan secara detail

³²Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antarumat Beragama Dalam Al-Qur'an-Telaah Konsep Pendidikan Islam* (Depok: Rajawali Press, 2018), hlm. 201.

tentang “nilai-nilai toleransi antar umat beragama dalam film 99 cahaya dilangit eropa”.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu, sama-sama dalam meneliti nilai-nilai pendidikan toleransi dalam film dan metodologi yang digunakan sama.

Perbedaan dalam penelitian ini film yang diangkat peneliti yaitu film “tanda tanya” sedangkan penelitian sebelumnya mengangkat film 99 Cahaya di Langit Eropa dan rumusan masalah yang dikaji berbeda.

2. Judul Skripsi: “Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam film Jodha Akbar Karya Ronnie Screwvala dan Ashutosh Gowariker”. Hasil penelitian Rendi Iswandiono. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai toleransi antar umat beragama yang terdapat dalam film Jodha Akbar. Hasil penelitian ini mendeskripsikan nilai-nilai yang terwujud dalam toleransi antar umat beragama dalam film Jodha Akbar, mengakui hak semua orang lain, menghormati keyakinan orang lain, dan saling memahami.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu, sama-sama dalam meneliti nilai-nilai pendidikan toleransi dalam film, rumusan masalah yang dikaji dan metodologi yang digunakan sama.

Perbedaan dalam penelitian ini film yang diangkat peneliti yaitu film “tanda tanya” sedangkan penelitian sebelumnya mengangkat film Jodha Akbar Karya Ronnie Screwvala dan Ashutosh Gowariker dan latar belakang yang di bahas berbeda, latar belakang penelitian ini menyisipkan pendidikan

toleransi beserta peristiwa intoleransi yang telah terjadi sedangkan penelitian sebelumnya ini lebih mendalami film jodha akbar.

3. Skripsi berjudul: “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Film “Tanda Tanya” Karya Hanung Bramantyo”. Hasil penelitian Firdausul Ulya. Penelitian ini untuk nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung dalam film *tanda tanya*. Penelitian ini mendeskripsikan bentuk nilai-nilai pendidikan multikultural dalam film *tanda tanya*, menghormati sebuah kebudayaan dan menghargainya.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu, sama-sama dalam meneliti film “tanda tanya” karya hanung bramantyo dan metodologi yang digunakan sama.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu, peneliti memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan toleransi sedangkan peneliti sebelumnya memfokuskan nilai-nilai pendidikan multikultural dan latar belakang peneliti menyisipkan pendidikan toleransi beserta peristiwa intoleransi yang telah terjadi sedangkan penelitian sebelumnya lebih mendalami konflik dalam beragama.

H. Metodologi Penelitian

Secara umum dalam upaya menerima data dengan tujuan dan kegunaan tertentu merupakan cara ilmiah dalam sebuah Metode Penelitian.³³

a. Jenis Penelitian

Adapun dalam penulisan karya ilmiah maka dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode yang dapat digunakan dalam penulisan sebuah karya ilmiah. Umumnya teknik yang digunakan ialah kajian isi *content analysis*.³⁴ Metode *content analysis* yaitu suatu langkah daalam analisis ilmiah tentang amanat suatu hubungan yang mencakup pengategorian tanda-tanda yang digunakan dalam komunikasi, memakai kreteria menjadi dasar klasifikasi dan memakai teknis analisis dalam pembuat prediksi.³⁵

Dalam metode ini akan mengelaborasi aspek-aspek isi materi, menganalisisnya dari aspek bahasa dan keluasan isi dan kaitan pokok-pokok masalah yang melingkupinya, serta menarik garis koheransi antar berbagai materi yang didapat untuk disimpulkan.³⁶

Adapun pendekatan dalam skripsi yaitu pendekatan semiotik, dalam penelitiannya mencari pola dan struktur yang beraturan didalam teks dan memberikan penjelasan atas keteraturan yang dapat disimpulkan.³⁷ Akan

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD* (Bandung: AFABETA, 2013), hlm. 2.

³⁴Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hlm. 219.

³⁵Heri Junaidi, *Op. Cit*, hlm. 163.

³⁶*Ibid.*

³⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), hlm. 279.

tetapi objek yang dapat digunakan dalam penelitian ini ialah objek film dan mencari struktur dan bentuk serta pola dalam teks di dalam adegan film.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah nilai dari orang atau suatu atribut atau sifat, untuk dapat menarik kesimpulannya maka terlebih dahulu peneliti menetapkan atau memberikan variasi tertentu dari objek atau kegiatan untuk dipelajari.³⁸ Objek penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan toleransi antar umat beragama terkandung di dalam film Tanda Tanya karya Hanng Bramantyo.

c. Sumber Data Penelitian

Data adalah hasil pencatatan dari sebuah penelitian, dalam hal ini berupa fakta atau angka data yang dapat digunakan dalam penelitian.³⁹

1) Sumber Data Primer

Sumber Data Primer merupakan sumber yang langsung didapatkannya data dari tangan pertama.⁴⁰

Data primer dalam penelitian ini secara langsung diambil dari objek yang akan diteliti yaitu film Tanda Tanyakarya Hanung Bramatyo.

³⁸Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 38 .

³⁹Heri Junaidi, *Metode Penelitian Berbasis Temukenali* (Palembang: Rafah Press, 2018), hlm. 52.

⁴⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 19.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dengan mengutip berbagai sumber tertulis yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti buku, agenda, naskah,-naskah, dan sebagainya.⁴¹

Sumber Data Sekunder dalam penelitian ini adalah sumber yang berkaitan secara langsung terhadap pendidikan toleransi

- a) buku-buku, seperti: Fikih Hubungan Antar Agama, Toleransi Beragama Mahasiswa, Toleransi Antarumat Beragama Dalam Al-Qur'an-Telaah Konsep Pendidikan Islam, Multikulturalisme-Cerdas Membangun Hidup Bersama yang Stabil dan Dinamis, dan Dinamika Kerukunan Antar Umat Beragama
- b) Internet, seperti: Ketika Kerukunan Antar-Umat Dipertanyakan, Hanung Angkat Kisah Banser NU di Film Tanda Tanya, dan ? (Film).

d. Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumentasi merupakan tulisan peristiwa atau kejadian yang telah lampau. Dokumentasi juga dapat berbentuk gambaran, tulisan, atau sebuah karya bersejarah dari seorang. Misalnya catatan sehari-hari, sejarah dalam kehidupan, sebuah cerita, biografi. Adapun dokumen yang berbentuk

⁴¹ Junaidi, *Op. Cit*, hlm. 52.

sketsa, gambar hidup. Dokumen juga bisa berupa karya seni seperti gambar, patung, film.⁴²

Film Tanda Tanya merupakan pengumpulan data dalam penelitian ini. Peneliti memasukan sebuah teori, konsep dan sumber-sumber tertulis yang berbentuk surat, catatan harian, memoar, laporan, manuskrip atau lainnya yang berkaitan dengan penelitian.⁴³ Dalam hal ini berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan toleransi di dalam film Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo. Setelah semua data terkumpul akan diklasifikasi untuk dilakukan tahap analisis data.

e. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil studi dokumentas, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori. Menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Peneliti menggunakan analisis data kuitatif model Miles dan Huberman yang dikemukakan dalam buku Miles dan Huberman. Analisis Data Kualitatif. Adapun alur kegiatan yang digunakan dalam menganalisis data, yaitu:

⁴²Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 225.

⁴³Heri Junaidi, *Op. Cit*, hlm. 58.

a) Mereduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis saat pengumpulan data⁴⁴.

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan⁴⁵.

Data ini adalah hasil peneliti yang didapatkan dari studi dokumentasi, lalu peneliti kumpulkan atau diorganisasikan kemudian peneliti reduksi dan diambil yang dibutuhkan saja.

b) Mendisplay data

Setelah mereduksi data, maka tahap selanjutnya yaitu mendisplay data adalah menyajikan, menyusun dan mengorganisasikan data ke dalam suatu pola hubungan yang saling berkaitan, sehingga mudah untuk dipahami⁴⁶. Yaitu dengan menganalisis scenario Film Tanda Tanya yang berkaitan dengan toleransi antar umat beragama.

c) Menarik kesimpulan

Tahap akhir setelah mereduksi dan mendisplay data, maka tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Makna-makna

⁴⁴ Matthew B. Miles, & Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2009), hlm. 16.

⁴⁵ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 247.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 249.

yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya. Yakni yang merupakan validitasnya.

I. Sistematika Penulisan

1. Bab satu: membahas mengenai: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.
2. Bab kedua: Berisikan landasan teori tentang pendidikan toleransi antar umat beragama dalam Film Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo.
3. Bab ketiga: Berisikan tentang karakteristik film Tanda Tanya.
4. Bab keempat: Berisikan pemaparan data serta analisis secara kritis tentang bentuk pendidikan toleransi antar umat beragama dalam Film Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo.
5. Bab kelima: Penutup dan disertai simpulan dan saran-saran dari pada hasil sebuah penelitian.